

Jurnalisme Damai dalam Surat Kabar

(Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi tentang Penerapan Konsep Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Peristiwa Peledakan Bom di Legian, Kuta, Bali di Harian Kompas dan Jawa Pos)

SKRIPSI



Oleh :

ADAM YUDHISTIRA

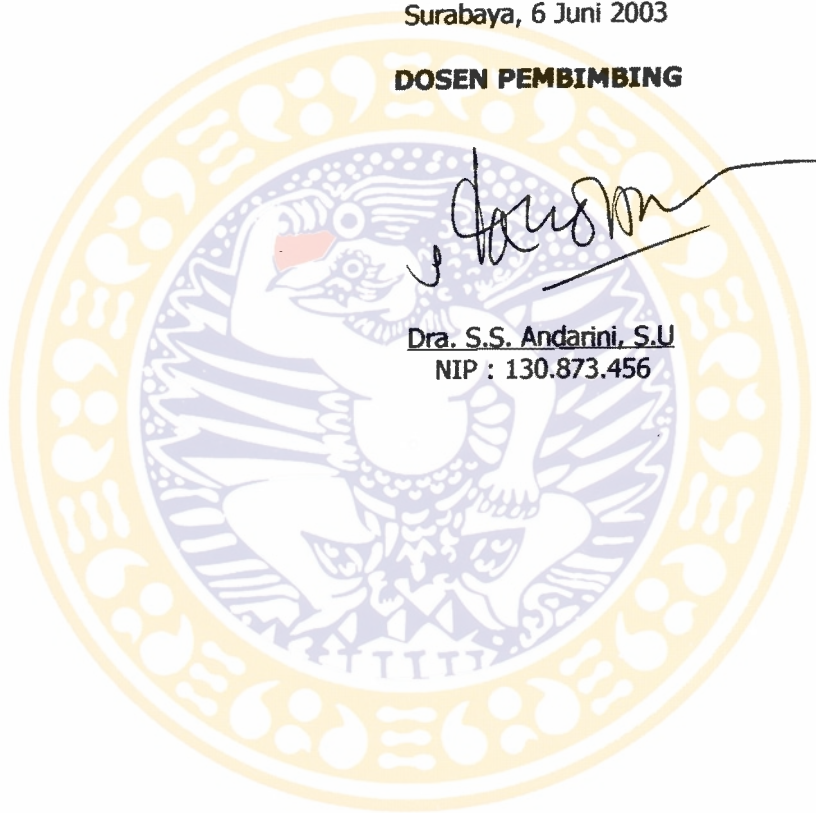
NIM. 079514874

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Setuju untuk diujikan
Surabaya, 6 Juni 2003

DOSEN PEMBIMBING



Dra. S.S. Andarini, S.U
NIP : 130.873.456

Abstraksi

Media massa termasuk juga surat kabar mempunyai kekuatan antara lain melalui proses pembingkaihan (*framing*), teknik pengemasan fakta, penggambaran fakta, pemilihan *angle*, penambahan atau pengurangan photo atau gambar dan lain-lain. Media massa juga berpotensi untuk mengobarkan, atau juga meredam konflik yang dapat menjadi benturan dalam suatu masyarakat. Selain itu, media massa juga dapat memperjelas konflik ataupun sebaliknya, yaitu mengaburkan dan mengeliminimya.

Surat kabar secara langsung maupun tidak langsung ikut berperan mengkontruksi realitas-realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam arena sosial ini berbagai isu permasalahan sehari-hari, didefinisikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, masing-masing dengan definisi versi mereka sendiri dan masing-masing bertarung untuk menjadikan versi-nya sebagai yang paling sahih. Oleh karena itulah kedudukan institusi surat kabar, tidak bisa dianggap sebagai sebuah saluran yang netral dan pasif. Surat kabar seringkali bertindak terlalu menggebu dan berlebihan dalam memenuhi tuntutan masyarakat sebagai pembawa informasi. Surat kabar merupakan sebuah agen yang bertindak untuk mendefinisikan isu-isu atau permasalahan yang sedang terjadi, siapa yang ikut terlibat didalamnya, dan lain sebagainya menurut versi masing-masing surat kabar.

Peristiwa peledakan bom di Legian, Bali dianggap banyak pihak sebagai peristiwa yang mengenaskan. Semua media massa berusaha untuk memberikan liputannya yang terkini dan terlengkap.

Dari sini penyusun ingin meneliti penerapan konsep jurnalisme damai dalam pemberitaan kasus peledakan bom Bali tersebut di harian Jawa Pos dan Kompas dengan pertimbangan keduanya merupakan media nasional dengan oplah besar dan mempunyai pengaruh yang tinggi di masyarakat.

Penelitian ini berdasarkan beberapa konsep dalam ilmu komunikasi seperti berita dalam surat kabar, obyektivitas berita di surat kabar, tanggung jawab sosial media massa, dan jurnalisme damai. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis isi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah item berita yang terdapat di halaman pertama Jawa Pos dan Kompas tentang pemberitaan kasus bom Bali. Populasi yang diambil berdasarkan periode waktu selama 45 hari dari 13 Oktober 2002 sampai 28 November 2002, dengan jumlah berita sebanyak 153. Sample diambil secara total sampling.

Kategori yang ditentukan adalah akurasi berita, imparsialitas berita, dan *exagerated*. Terlebih dahulu akan dilakukan uji keterhandalan karena kategori yang digunakan peneliti belum mempunyai standardisasi yang telah teruji reliabilitasnya. (lampiran 1).

Hasil penelitian memaparkan bahwa Jawa Pos dan Kompas masih belum mampu menjalankan konsep jurnalisme damai dengan benar. Keduanya hanya mengejar kebaruan dan kekinian berita dengan mengorbankan obyektivitas dan keseimbangan informasi tersebut.